



KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA

KATA SAMBUTAN KETUA DPR-RI

DISAMPAIKAN PADA ACARA PEMBANGUNAN KELEMBAGAAN DAN KAPASITAS DPR-RI TAHUN 2011–2014

Jakarta, 4 April 2011

- **YTH Wapres 2004-2009, Bp. HM Jusuf Kalla;**
- **YTH. DR Busyro Muqodas, Ketua KPK RI;**
- **YTH. Para wakil Ketua KPK RI;**
- **YTH. Rekan-Rekan FORMAPPI, para pakar politik dan**
- **Para peserta seminar dan hadirin yang berbahagia.**

Assalamu'alaikum warrahmatullahi wabarakatuh

Salam sejahtera untuk kita semua,

dan Selamat pagi.

Dengan terlebih dahulu mempersembahkan puji dan syukur ke Khadirat Allah SWT, Tuhan Yang Maha Esa, atas limpahan rahmatNya, kita semua berada di tempat ini dalam kondisi sehat wal afiat. Ijinkanlah saya menyampaikan terimakasih, mendapat kesempatan untuk memberikan kata sambutan dalam rangka Seminar Sehari tentang Pembangunan Kelembagaan dan Kapasitas DPR-RI Tahun 2011 – 2014. Kegiatan seminar ini sebagai tindak lanjut dari pertemuan Pimpinan KPK dengan Pimpinan DPR pada tanggal 20 Maret 2011 yang lalu. Melalui seminar ini diharapkan dapat lebih memposisikan lembaga DPR sebagai lembaga perwakilan rakyat

sebagaimana diatur dalam peraturan perundang-undangan serta menempatkan lembaga DPR sebagai lembaga kepercayaan masyarakat.

Untuk memposisikan lembaga DPR sebagai lembaga perwakilan rakyat dan lembaga kepercayaan masyarakat, tentu bergantung sejauh mana Lembaga ini dapat melaksanakan fungsinya mencapai visi dan misi yang diembannya.

Para Hadirin yang berbahagia

Sebagaimana kita ketahui, Lembaga DPR sekarang ini, adalah lembaga DPR hasil reformasi mengacu kepada amandemen UUD 1945 yang telah dilakukan sebanyak 4 x dari tahun 1999 sampai tahun 2002. Namun proses perubahan Lembaga ini berjalan secara bertahap dan lamban, dimulai periode 1999-2004, berupa penataan bentuk dan fungsi yang disesuaikan dengan amandemen Konstitusi, dilanjutkan dengan periode 2004-2009 memasuki masa transisi. Perubahan yang demikian besar, dari paradigma lama sebagai Lembaga stempel Pemerintah ke Paradigma baru sebagai Lembaga Penyeimbang Pemerintah dengan kewenangan yang demikian besar, karena ketidak siapan telah membawa situasi dilematis yang membuat kepercayaan masyarakat menjadi hilang, dengan banyaknya Anggota DPR pada periode tersebut yang terlibat kasus-kasus asusila dan tersangkut dengan permasalahan hukum, dimana sebagian diantaranya masih menjalan proses hukum sampai saat ini, padahal ekpektasi masyarakat pasca reformasi sedemikian tingginya, termasuk persoalan korupsi diharapkan berkurang tapi justru berkembang. Kalau sebelumnya korupsi hanya melibatkan Lembaga eksekutif, pasca reformasi tidak hanya eksekutif, tapi juga legislatif termasuk "lembaga-lembaga swadaya masyarakat seringkali terlibat dalam proses terjadinya korupsi. Inilah

sekelumit perjalanan Lembaga DPR pasca reformasi sampai dengan dilaksanakannya Pemilu pada tahun 2009.

Saudara-saudara, Para Hadirin yang Berbahagia

Di awal masa tugas sebagai Ketua DPR Oktober 2009, saya melihat, belum ada acuan yang jelas kemana lembaga ini akan dibawa, yang diformulasikan sebagai Visi dan Misi DPR, **kecuali** hanya panduan yang sifatnya umum yaitu UU no.27 tahun 2009 tentang MPR, DPR, DPD dan DPRD yang dikenal dengan UU MD3 dan Peraturan Tata Tertib DPR No. 1 tahun 2009. Disamping panduan tersebut, ada Program Aksi yang disebut dengan kegiatan kesekjenan dan kedewanan yang dinyatakan dalam Anggaran DPR tahun 2009, pada saat itu sudah masuk Triwulan IV dan juga Anggaran DPR tahun 2010 berdasarkan hasil keputusan DPR periode sebelumnya.

Andaikan keberhasilan Lembaga DPR diukur berdasarkan realisasi Anggaran DPR, maka DPR termasuk Lembaga yang sukses dalam menggunakan anggaran yang tersedia, karena realisasinya sudah mencapai angka 80%.

Pertanyaannya adalah, Apakah DPR yang sudah dianggap sukses menghabiskan Anggaran, dianggap Lembaga ini sudah berperan sebagai Lembaga Perwakilan dan Lembaga kepercayaan masyarakat?

Atau dengan kata lain, adakah korelasi antara anggaran yang dikeluarkan dengan Peran DPR sebagai Lembaga Perwakilan Rakyat dan Lembaga Kepercayaan Masyarakat ?

Ternyata ukuran realisasi pemanfaatan Anggaran DPR tidak bisa menjadi indikator bahwa Lembaga ini sudah menjadi Lembaga Perwakilan

rakyat dan Lembaga Kepercayaan masyarakat. Dengan kata lain, bahasa lugasnya uang habis tapi Lembaga ini belum dianggap sebagai Lembaga Perwakilan rakyat dan Lembaga Kepercayaan masyarakat, artinya tidak ada korelasi diantara kedua variabel tersebut.

Kesimpulan ini didasarkan pada hasil survey yang dilakukan oleh salah satu media Nasional, yang menggambarkan bahwa tingkat kepercayaan rakyat terhadap Lembaga ini hanya 24%, dimana sepanjang perjalanannya selama periode 2004-2009 bergeming pada angka dibawah 30%. Prosentase yang menunjukkan rendahnya kredibilitas Lembaga ini, walaupun sebagian besar kegiatan yang dinyatakan dalam anggaran DPR bisa dilaksanakan yang terkait dengan fungsi-fungsi, tugas dan wewenang yang telah diatur dengan jelas oleh berbagai peraturan perundangan.

Tentu kembali muncul pertanyaan besar, Mengapa demikian rendahnya kepercayaan publik terhadap Lembaga ini, padahal dana yang tersedia sebagian besar sudah terserap dengan berbagai kegiatan yang dilakukan selama periode yang berjalan?.

Rendahnya kepercayaan publik dapat dipastikan karena Lembaga DPR yang diwakili oleh masing-masing Anggota bekerja tanpa arah yang sama, bekerja normatif melaksanakan hak konstitusionalnya sebagai representasi rakyat yang diwakilinya, sebagaimana yang diatur dalam Konstitusi, yaitu fungsi Legislasi, Anggaran dan Pengawasan.

Untuk itulah, maka DPR 2009-2014 harus mampu menentukan arah perjalanannya sampai berakhirnya masa jabatan pada tahun 2014 yang akan datang.

Saudara-Saudara. Hadirin yang berbahagia

Dalam rangka menentukan arah ke depan, harus disepakati dulu keberadaan Lembaga DPR pada saat ini, positioning DPR pada akhir tahun 2009. Oleh karenanya, saya mengajak beberapa Tenaga Ahli DPR yang sudah belasan tahun bergabung dalam Unit yang namanya P3DI (Pusat Penelitian, Pengolahan Data dan Informasi), dibawah Sekretaris Jenderal, untuk melakukan pemetaan agar didapatkan informasi yang terukur tentang posisi Lembaga ini pasca masa transisi pada akhir tahun 2009, baik dari faktor Internal maupun faktor eksternal yang juga dapat mempengaruhi perjalanan Lembaga ini ke depan.

Satu catatan, bahwa DPR memiliki para peneliti yang tergabung dalam P3DI (senior dan junior), mereka adalah PNS Setjen DPR-RI, dibayar oleh penggajian DPR-RI, namun kenaikan pangkatnya dilakukan oleh Tim Penilai Jabatan Setjen DPR-RI yang berpedoman kepada kriteria yang disampaikan oleh LIPI sebagai pemegang fungsional tenaga peneliti.

Berdasarkan hasil pemetaan tersebut, yang dilakukan dengan **SWOT Analysis**, maka DPR yang diwakili oleh Alat Kelengkapan Dewan, Badan Urusan Rumah Tangga DPR, sering kita sebut dengan BURT, mulai menyiapkan Rencana Strategis untuk masa 2010-2014, yang akan menjadi acuan bagi semua Pemangku kepentingan dalam Institusi DPR baik dalam wilayah Kesekjenan sebagai sistem Pendukung maupun dalam wilayah Kedewanan sebagai fungsi Representasi untuk mencapai visi dan misi DPR.

Alhamdulillah, dengan kerja keras teman-teman BURT, akhirnya Rencana Strategis DPR 2010-2014 dapat diselesaikan dan disahkan dalam Rapat Paripurna, kemudian ditetapkan dengan Keputusan DPR-RI No.08/DPR-RI/IV/2009-2010. Inilah untuk kali pertama DPR-RI mempunyai rencana kerja yang terukur sampai berakhirnya tahun 2014 yang akan

datang. Saya yakin ini belum sempurna, namun paling tidak DPR periode 2009-2014 sudah mempunyai arah sebagai pegangan dalam menjalankan hak-hak Konstitusionalnya.

Dalam Renstra DPR jelas disebutkan bahwa **visi kedepan dari DPR adalah "Terwujudnya DPR-RI sebagai Lembaga Perwakilan yang kredibel dalam mengemban tanggungjawab mewujudkan masyarakat adil dan makmur"**.

Implementasi dari visi ini dapat dilihat dari 4 misi DPR, yaitu:

1. Mewujudkan penyelenggaraan fungsi legislasi yang efisien dan efektif;
2. Mewujudkan penyelenggaraan fungsi penganggaran negara yang akuntabel dan transparan;
3. Mewujudkan penyelenggaraan fungsi pengawasan yang transparan dan efektif; dan
4. Mewujudkan kelembagaan DPR-RI yang kuat, aspiratif, responsif, dan akomodatif.

Untuk mewujudkan visi dan misi yang telah disepakati tersebut, telah ditetapkan enam (6) strategi, yaitu :

1. Mengoptimalkan Peran Alat Kelengkapan Dewan;
2. Mewujudkan Tata Kelola Penguatan Kelembagaan;
3. Meningkatkan efektifitas kerja dan kineja kedewanan;
4. Mengoptimalkan peran dan fungsi Pimpinan DPR sebagai juru bicara kelembagaan;
5. Mengoptimalkan peran unsur pendukung; dan
6. Melaksanakan penguatan manajemen lembaga perwakilan.

Sebagai langkah konkrit, untuk mencapai visi dan misi dengan strategi tersebut, telah disusun Program Kegiatan tahunan 2010-2014 dengan target waktu penyelesaiannya untuk masing-masing program.

Rencana Strategis 2010-2014 sebagaimana saya sampaikan, sudah dicetak dalam bentuk buku dan didistribusikan kepada seluruh Pemangku Kepentingan yang ada di Lembaga DPR.

Sayangnya usaha dan kerja keras teman-teman BURT, kelihatannya kurang dihargai oleh sebagian anggota dewan. Kurangnya penghargaan dapat disebabkan karena kurangnya pemahaman terhadap isi dari Renstra tersebut, atau memang tidak sempat dipelajari karena terbatasnya waktu, padahal sudah melalui proses pengesahan dalam forum Rapat Paripurna.

Saudara-Saudara sekalian, Para hadirin yang saya hormati,

Kalau kita lihat Tema sentral pada kegiatan seminar hari ini tentang Pembangunan Kelembagaan dan Kapasitas DPR-RI Tahun 2011–2014, sebenarnya tidak terlepas dari salah satu strategi dari 6 (enam) strategi yang ada dalam Renstra DPR, yaitu pada **Penguatan Kelembagaan DPR-RI**.

Di dalam Penguatan Kelembagaan ini, termasuk didalamnya adalah Penguatan Kelembagaan sistem pendukung yang ada pada sekretariat jenderal, yang akan membantu kinerja anggota DPR dalam menterjemahkan dan melaksanakan fungsi legislasi, anggaran, dan pengawasan.

Dalam rangka Penguatan Kelembagaan ini, ada 2 (dua) bentuk Program yang akan dilakukan, meliputi :

- (1) Program dukungan manajemen dan pelaksanaan tugas teknis lainnya,
- (2) Program peningkatan sarana dan prasarana.

Terkait dengan Program Peningkatan sarana dan prasarana inilah ada kegiatan pembangunan Gedung DPR yang akan dimulai pada tahun 2010 dan diselesaikan pada tahun 2014. Namun, dengan pertimbangan

sosiologis dan politis, rencana tersebut harus ditunda dan direncanakan akan dilaksanakan pada tahun 2011.

Terlepas dari pertimbangan apapun, mengingat Rencana ini sudah melalui proses yang panjang dengan kajian yang rinci, melibatkan para pakar dan ahli manajemen strategis, terkait dengan kegiatan Pembangunan Gedung yang menjadi polemik selama setahun terakhir ini, **seharusnya Anggota Dewan mempunyai komitmen dan konsistensi dalam bersikap. Bahwa komitmen dan konsistensi sangat diperlukan sebagai dasar dalam membangun Negara ini. Bagaimana mungkin membangun Bangsa dan Negara ini, jika karakter anak bangsa jauh dari sikap sportif, dan bagaimana kita mau dipercaya kalau kita tidak komit dan konsisten.**

Penguatan Kelembagaan DPR ini merupakan hal yang substantive, bukan politis, bilamana persoalan substantive diputuskan dengan pertimbangan politis, maka jangan diharapkan terdapat perubahan yang signifikan terhadap Lembaga DPR sebagai Lembaga Perwakilan Rakyat dan Lembaga Kepercayaan masyarakat.

Saudara-saudara, Para Hadirin yang saya muliakan,

Kami berharap melalui kegiatan seminar hari ini, para narasumber dapat memberikan sumbang saran yang konkrit pada pembangunan kelembagaan dan kapasitas DPR, khususnya dalam mengisi kegiatan apa saja yang menunjang program DPR sebagaimana tertuang dalam Renstra DPR-RI. Konkritisasi sumbang saran dari para narasumber dapat kami wujudkan dalam rencana kerja anggaran DPR di tahun 2011 – 2014.

Ucapan terimakasih kami sampaikan terutama kepada pimpinan KPK, yang hari ini akan menyampaikan Paparan Konsep Institusional dan

Capacity Building DPR. Substansi paparan ini jelas akan merupakan masukan yang berharga bagi lembaga DPR untuk meningkatkan kinerja kedepan.

Kepada semua pihak yang akan berpartisipasi termasuk Bapak HM. Jusuf Kalla, dan juga kepada moderator, ijin saya selaku Ketua DPR menyampaikan ucapan terimakasih.

Para peserta dan hadirin yang berbahagia,

Dengan ucapan **Bismillahirrohmanirrohim**, ijin saya membuka seminar pada hari ini dengan tema: **Pembangunan Kelembagaan dan Kapasitas DPR RI tahun 2011-2014**. Semoga acara ini dapat berjalan dengan lancar dan sukses.

Wassalamualaikum Warohmatullahi Wabarokatuh

Jakarta, 4 April 2011

**KETUA
DEWAN PERWAKILAN RAKYAT
REPUBLIK INDONESIA**

Dr. H. Marzuki Alie